

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak berkembang pendekatan dalam ilmu tasawuf, salah satunya adalah muhasabah. Ahmad Kusyairi Suhail¹ mengatakan muhasabah merupakan evaluasi terhadap diri sendiri mengenai kebaikan dan keburukan dalam semua aspek. Dalam hal ini muhasabah menjadi sebuah urgensi atau keharusan yang penting. Melalui intropeksi diri atau muhasabah dirilah yang menimbulkan sebuah gejala yang hadir dan terasa dalam pikiran yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama.

Peristiwa penyimpangan terhadap remaja sangat mencemaskan, dari segi agama Islam melarang adanya penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Remaja sangat butuh untuk mendapat bimbingan mengenai pola perilaku yang baik. Besar harapan remaja ini dapat merealisasikan nilai-nilai agama dengan benar. Tujuan dari penelitian untuk dapat menganalisis mengenai kesadaran untuk beribadah.

Para remaja mulainya menghadapi permasalahan dengan ada keraguan terhadap kaidah kaidah akhlak dan ketentuan pada agama juga tentang budi pekerti. Pemikiran itu muncul pada remaja berimbas kepada tingkah laku

¹REPUBLIKA.CO.ID, "Pentingnya *Muhasabah*"
http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp_version/p9vpn9313. (diakses pada 26 Juni 2017, pukul 08.44).

mereka. Pengaruh besar dalam sikap remaja terhadap masalah-masalah akhlak dan agama ketegangan-ketegangan seperti dari sebuah konflik yang menyulut emosi, peristiwa seperti yang kurang menyenangkan, dan kesedihan.

Nilai-nilai akhlak timbul ketika mereka dalam keluarga dan lingkungannya sekitar. Kurangnya pemahaman atau pendidikan dari orang tua tentang agama dan pengetahuan umum yang menyebabkan kurang wawasan bagi anak, yang menyebabkan karagu-raguan yang remaja alami tentang bagaimana hidup dan kehidupan, yang dimana seharusnya orang tua lah yang berperan sangat penting dalam menumbuhkan rasa keberagaman pada anak remaja.²

Di Indonesia, norma agama menjadi norma yang sangat penting dalam mengendalikan tingkah laku. Agama pun mengatur tingkah laku yang baik dan tidak baik yang secara psikologis termasuk dalam moral. Hal ini dapat dimengerti karena agama merupakan pokok terpenting dalam kehidupan bermasyarakat.³

Banyak remaja yang kurang menyadari akan dirinya dalam hal menanggapi sebuah permasalahan yang terjadi pada dirinya, mereka hanya melakukan apa yang di inginkannya yang cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik dan melalaikan segala kewajiban-kewajiban yang telah dimilikinya seperti melakukan ibadah terhadap Alloh swt.

² Zahiah Darajat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 172-174.

³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta ; PT Grafindo Persada, 2010), hal. 109-111.

Pendekatan *muhasabah* yang bertujuan untuk penyadaran dari setiap hal menyimpang yang telah dilakukan melalui penyesalan dalam hati. Kegiatan *muhasabah* sendiri memiliki tujuan untuk menghitung kesalahan yang sudah dilakukan melalui renungan-renungan dan introspeksi diri yang dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan pendamping dengan harapan mendapatkan penyadaran yang sungguh-sungguh, taubat nasuha, dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut selain itu yakni kembali ke titik nol, yaitu sadar. “Abu Hamid al-Ghazali berkata bahwa hakikat *muhasabah* adalah mengoreksi diri dan memikirkan apa yang telah diperbuat dimasa lalu dan yang akan diperbuat dimasa yang akan datang”.⁴ Setelah melakukan penyadaran dilanjutkan dengan menerangkan kewajiban-kewajiban terhadap Allah yang seharusnya dilakukan seperti solat, puasa, mengaji, dan memberikan penyadaran akan kebermaknaan hidup.

Adapun keutamaan dari *muhasabah* yakni dapat menarik kasih dan pertolongan Allah SWT kepada manusia, meningkatkan iman dan keyakinan kepada Allah, mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran Allah, dan mendapat Ridho Ilahi dari Sang Maha Pencipta. Memampukan seseorang untuk memperdalam iman dan penghambaan, berhasil dalam menjalankan ajaran islam, dan meraih kedekatan dengan Allah dan kebahagiaan abadi.

Sekolah MA Ma’arif Cilageni di daerah Kadungora Kabupaten Garut belum adanya muhasabah terkait permasalahan-permasalahan dalam kesadaran

⁴ Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Jakarta: Pustaka Hidayah Cet. I, 2004), 28 37

beribadah terutama dalam solat, puasa, dan sodaqoh secara khusus terhadap yang masih melalaikan terhadap kewajiban beribadah. Faktor lingkungan dan keluarga yang menjadi penyebab acuh atau lalainya terhadap kewajiban beribadah dan masih ada yang melaksanakan ibadah yang menjadi kewajiban setiap individu masih diingatkan dan dipaksa oleh orang tua, guru, atau orang lain. Dengan menumbuhkan kesadaran melalui pendekatan *muhasabah* dengan cara intropeksi diri, mengsisab diri, memahami diri, memaknai diri, untuk menumbuhkan kesadaran akan kewajiban beribadah terhadap Alloh swt.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh *Muhasabah* Terhadap Kesadaran Beribadah” dalam penelitian ini yang dimaksud ibadah adalah ibadah *mahdah* seperti salat, puasa, berzikir, dll. Penelitian ini di lakukan pada peserta didik kelas XI karena pada usia ini banyak para peserta didik yang labil dalam mengendalikan tingkah laku dan cenderung memelaikan kewajiban beribadah yang harus dilakukan. Dan dengan penerapan *muhasabah* bisa meningkatkan kesadaran beribadah dan semakin dewasa dalam mengendalikan tingkah laku.

B. Perumusan Masalah

Dari yang telah diuraikan di atas, perumusan rmasalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kesadaran beribadah siswa-siswi di kelas XI MA Ma’arif Cilageni?

2. Bagaimana pengaruh *muhasabah* terhadap kesadaran beribadah pada siswa-siswi di kelas XI MA MA'ARIF Cilageni?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian perumusan masalah di atas, maka fokus dari tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesadaran terhadap beribadah siswa-siswi di kelas XI MA Ma'arif Cilageni Kadungora.
2. Untuk mengetahui pengaruh *muhasabah* terhadap kesadaran beribadah pada siswa-siswi di kelas XI MA MA Ma'arif Cilageni Kadungora.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini berdasarkan uraian di atas sebagai berikut :

1. Ditinjau dari signifikansi ilmiah, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam keislaman terutama yang berkaitan dengan ilmu tasawuf yang berharap berguna untuk akademik, juga untuk menambah pustakan terkait dengan *muhasabah*.
2. Ditinjau dari signifikansi sosial, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para remaja untuk bisa dan terus bermuhasabah atau berintopeksi diri sebagai bakal untuk tetap melaksanakan kewajiban-kewajiban beribadah terhadap Allah SWT untuk mencapai kebermaknaan hidup.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat berguna dalam mengetahui dimana perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, juga memudahkan menyusun sebuah konsep, teori dan preposisi dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu tinjauan pustaka sebagai tolak ukur untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan *muhasabah* sebagai media untuk meningkatkan kadar ibadah.

Jurnal yang ditulis oleh Zahrudin, M.Ag. dan Rizki Amaliah, S.Psi.I. tentang “Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliya Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. Dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran *muhasabah* tidak efektif dalam proses pencapaian makna hidup pada santiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi dengan cara pemberian modul *muhasabah*.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Alfiyah Laila Afiyatin tentang “*Muhasabah* sebagai metode dalam meningkatkan motivasi belajar”. Dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *muhasabah* merupakan salah satu metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan realitas objek sesuai dengan fakta.⁶

⁵ Zaharudin, Rizky Amaliah, 2016 ” Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliya Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” Jurnal Ilmu Agama, Edisi 12 No 2

⁶Alfiyah Laila Afiyatin, “*Muhasabah* sebagai metode dalam meningkatkan motivasi

Skripsi yang ditulis oleh Dinatul Muthoharoh tentang “Hubungan antara *muhasabah* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi” dari hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *muhasabah* dengan motivasi belajar, sehingga *muhasabah* mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian naturalistik yaitu dengan melihat dan mengumpulkan data secara langsung tanpa ada perubahan dari kenyataan.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Fuad Helmi tentang “Muhasabah dengan seks bebas” dengan judul kecil “hubungan antara kegiatan muhasabah dengan meminimalisir seks bebas pada mahasiswa di kelurahan Plombongan kecamatan Semarang Utara kota Semarang” yang menjelaskan bahwa *muhasabah* mampu meminimalisir dari jumlah populasi yang berjumlah 40 50% orang menyatakan bahwa akan berhenti dari perilaku seks bebas, 30 % menyatakan ragu-ragu, 20 % ada indikasi untuk melakukannya dikemudian hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengungkapkan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya yang berkaitan dengan perilaku seks.⁸

belajar” (Bandung : skripsi program studi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2014)

⁷ Dinatul Muthoharoh, “Hubungan antara *muhasabah* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi”. (Semarang : Skripsi program studi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2014)

⁸ Fuad Helmi, “Muhasabah dengan seks bebas”. (Semarang : Skripsi program studi program studi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2010)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membedakan dengan penelitian skripsi ini adalah adanya pemberian *treatment* atau pelatihan tentang *muhasabah* dan juga ibadah. Selain daripada itu, untuk mengetahui sejauh mana *muhasabah* bisa berpengaruh terhadap meningkatnya kesadaran beribadah, maka dilakukan perbandingan dengan kelompok yang diberi *treatment* dan tidak diberi *treatment* agar dapat dilihat perbedaannya.

F. Kerangka Berpikir

Kesadaran ibadah adalah bagian atau segi yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Dapat dikatakan bahwa kesadaran beribadah adalah aspek mental atau aktivitas ibadah. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan akan muncul dan mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif yang merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan beribadah dalam diri seorang anak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah menyangkut dengan segala kejiwaan.⁹

Kesadaran dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya

⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21

merupakan kesadaran diri. Setiap diri semestinya menyadari dirinya sebagai manusia di samping sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi..¹⁰

Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti refleksi, introspeksi, meditasi yang bermuatan tentang proses menyadari akan tujuan hidup, peran dan tanggung jawab terhadap seorang hamba, sadar akan kelebihan dan kekuarangan diri, sadar bahwa setiap penyakit yang dialami diturunkan juga obat penawarnya, serta sadar bahwa semua akan berakhir atau mengingat hari akhir.

Dari salah satu munculnya nilai-nilai kesadaran dengan berintrospeksi diri, atau mengevaluasi diri atau *bermuhasabah* diri. *Muhasabah* diri menurut Al – Ghazali mengemukakan bahwa *muhasabah* adalah sikap mengevaluasi diri sendiri untuk menata ulang hidup, memilah sifat – sifat yang seharusnya dimiliki dan dijaga serta yang seharusnya dihilangkan.¹¹

Ketika seseorang sudah mengevaluasi, menghitung-hitung setiap perbuatan terutama pada setiap kesalahannya secara tidak langsung seseorang tersebut sedang berpikir pada masa selanjutnya bahwa segala sesuatu pasti ada perhitungan dan akan dihisab atas segala perbuatan. Sejalan dengan pendapatnya Imam Ibnu Qoyyim mengatakan seorang hamba akan dihisab atas segala sesuatu, sampai pendengaran, penglihatan dan harinya sebagaimana dalam AlQuran Surat al-Isra' ayat 36.

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), h. 30

¹¹ Imam Al-Ghazali, *Samudra hikmah Al Ghazali*, ed. By Syahrul R Soenardi (Yogyakarta : Pustaka Al-Furqan, 2007). h. 304

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak ketahui. Karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Q.S Al-Hasry 39:18)

Semakin memahami konsep *muhasabah* dan melakukan introspeksi diri atau menghisab diri akan meningkatkan kesadaran dalam beribadah menjalankan segala kewajiban dalam beragama. Banyak yang berpandangan tentang ibadah ini salah satunya dari segi fiqh ibadah merupakan memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah Swt.¹²

Kesadaran beribadah akan keluar dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau ajaran yang dianut dari dorongan keagamaannya yang timbul. Sikap ini hadir dan bisa dilihat dari gejalanya melalui introspeksi yang secara konsisten percaya terhadap agama sebagai bagian penting dalam dirinya yang menjadi kesatuan yang utuh dan bulat antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan beribadah dalam diri.

Dalam kesadaran beribadah pada seseorang terutama pada remaja sering mengalami naik turun. Terkadang taat dan patuh terhadap aturan agama tetapi berubah menjadi acuh dan tidak peduli atau bahkan menentang. Dorongan itu hadir karena kesadaran dari dirinya akan

¹² M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fikih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), h. 109

kewajiban terhadap Allah adakalanya dari perasaan bersalah yang muncul dalam diri, atau pengaruh dari teman atau lingkungan itu sendiri. Timbulnya kesadaran dalam ibadah merupakan bagian yang hadir atau terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya.¹³

Zakiah Darajat menyebutkan bahwa masa remaja *Adolescence* merupakan masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada usia ini mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik yang mengalami banyak sekali perubahan baik itu dari segi kognitif, emosional, dan sosial. Sudah mulai untuk berpikir kompleks, secara emosional lebih sensitif.¹⁴ Kesadaran diri sangat fundamental bagi pertumbuhan remaja. Menurut Sastrowardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan yaitu tahap ketidaktahuan, tahap berontak, tahap kesadaran normal diri, tahap kesadaran diri yang kreatif¹⁵

Dengan demikian, *muhasabah* merupakan mengintrospeksi diri dari setiap kekeliruan atau *kekhilafan* dari hak dan kewajiban terhadap Allah diikuti dengan berusaha menjadi lebih baik sehingga dengan *muhasabah*

¹³ Sururin, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21

¹⁴ Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Cet. XV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 69-70.

¹⁵ Ina Sastrowardoyo, Teori Kepribadian Rollo May, Balai pustaka, Jakarta, 1991, h. 83-84

seseorang bisa memposisikan diri dihadapan Allah dengan penuh rasa kepasrahan

G. Hipotesis Data

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian berupa dugaan kemungkinan salah atau benar. Mekan dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

- A. H_0 = Tidak ada pengaruh antara *muhasabah* terhadap kesadaran beribadah pada siswa di MA Ma'arif Cilageni Kadungora.
- B. H_a = Adanya pengaruh antara *muhasabah* terhadap kesadaran beribadah pada pada siswa di MA Ma'arif Cilageni Kadungora.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Rencana sistematika penulisan skripsi dalam proposal ini dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari :

Bab 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, hipotesis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 adalah landasan teori yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang pengertian muhasabah, yang kedua tentang ibadah ketiga tentang kesadaran dan yang keempat tentang remaja .

Bab 3 adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen,

instrumen penelitian, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas, dan yang terakhir teknis analisis data.

Bab 4 adalah hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran kesadaran beribadah siswa, gambaran muhasabah siswa, hasil pengolahan data kuesioner, hasil uji hipotesis, pembahasan pengaruh muhasabah terhadap siswa berdasarkan data.

Bab 5 adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

